

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang menghadapi banyak masalah gizi baik kekurangan maupun kelebihan gizi. Masalah gizi dapat terjadi di setiap fase kehidupan, dimulai sejak dalam kandungan (janin), bayi, anak, orang dewasa hingga lanjut usia. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti asupan zat gizi yang berasal dari konsumsi makanan, penyakit infeksi, ketersediaan dan kualitas pangan dalam keluarga serta praktik pengasuhan dalam perawatan anak (Hartono dkk, 2017). Sehingga perlu adanya upaya untuk perbaikan gizi dengan meningkatkan mutu gizi individu dan masyarakat.

Upaya pemerintah dalam menanggulangi masalah gizi salah satunya dengan membentuk program Keluarga Sadar Gizi (KADARZI). Kadarzi merupakan suatu keluarga yang melakukan perilaku gizi yang baik serta mampu mengenali dan mengatasi masalah gizi setiap anggota keluarganya. Keluarga telah memiliki perilaku sadar gizi apabila telah menerapkan 5 indikator yaitu menimbang berat badan secara teratur, memberikan Air Susu Ibu (ASI) saja kepada bayi sejak lahir sampai usia enam bulan, makan beraneka ragam, menggunakan garam beryodium serta mengkonsumsi suplemen gizi Tablet Tambah Darah (TTD) dan kapsul Vitamin A dosis tinggi sesuai anjuran. (Kemenkes RI, 2007b).

Data dari Dinas Kesehatan (Dinkes) provinsi Jawa Timur tahun 2020, menunjukkan bahwa terdapat indikator kadarzi yang masih dibawah target yaitu frekuensi penimbangan balita sebesar 48,8% dari target 80% dan cakupan pemberian ASI eksklusif pada bayi dengan usia 0-6 bulan sebesar 61% dari target 80%. Indikator kadarzi yang telah memenuhi target yaitu penggunaan garam beryodium sebesar 93,4%, cakupan pemberian tablet tambah darah (TTD) pada ibu hamil sebesar 88,9%, dan cakupan pemberian tablet vitamin A pada balita umur 6-59 bulan sebesar 89,1%. Data tersebut mengalami penurunan dari tahun sebelumnya (2019) dikarenakan adanya pandemi covid-19 pada sasaran yang diperiksa.

Selain itu, dari hasil survei daring pemantauan status gizi dan KADARZI di Kecamatan Summersari didapatkan hasil yang belum optimal dalam mencapai status kadarzi. Hasil data survei menunjukkan bahwa 40% keluarga mengkonsumsi makanan beragam, 100% ibu memberikan ASI eksklusif, 7,7% balita gizi buruk,

15,4% balita underweight, 30,8% balita stunting dan 23,1% balita gizi lebih/ obesitas. Berdasarkan masalah tersebut, penulis akan melakukan kegiatan PKL manajemen intervensi gizi di Kelurahan Tegalgede Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember untuk merancang dan mengimplementasikan intervensi gizi yang sesuai dengan masalah gizi yang sedang terjadi di dalam masyarakat.

B. Perumusan Masalah

Apa saja masalah gizi yang terjadi di kecamatan Sumber Sari dan bagaimana manajemen intervensi gizi yang dilakukan pada masyarakat kecamatan Sumber Sari?

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari kegiatan PKL Manajemen Intervensi Gizi ini adalah untuk mengetahui permasalahan gizi yang sedang terjadi dan melakukan manajemen intervensi gizi terhadap masalah gizi tersebut di wilayah Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember berdasarkan hasil survei daring.

2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus dalam kegiatan Praktik Kerja Lapangan (PKL) Manajemen Intervensi Gizi (MIG) ini adalah :

- a. Mampu melakukan analisis situasi masalah gizi masyarakat di wilayah Kecamatan Sumber Sari
- b. Mampu merancang program intervensi gizi sesuai dengan prinsip perencanaan program gizi di wilayah Kecamatan Sumber Sari
- c. Mampu mengimplementasikan program intervensi gizi melalui 3 kegiatan yaitu intervensi gizi personal dan kelompok serta mengembangkan teknologi tepat guna bidang pangan dan gizi
- d. Mampu melakukan monitoring dan evaluasi kegiatan intervensi gizi yang telah dilakukan

D. Manfaat

1. Bagi Lahan PKL

Kegiatan PKL ini dapat meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan masyarakat terkait gizi dan kesehatan.

2. Bagi Program Studi Gizi Klinik

Sebagai tambahan kepustakaan khususnya bagi mahasiswa jurusan gizi dan bahan referensi.

3. Bagi Mahasiswa

Kegiatan PKL ini dapat menambah pengalaman belajar dalam melakukan manajemen intervensi gizi di masyarakat dan meningkatkan kreatifitas serta potensi diri.